

MEMBACA PERBEDAAN JENDER DALAM MODEL CAREER INDESIKION SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Muhammad Ali

Tarbiyah STAIN Ponorogo

Email: alymuhammad30@gmail.com

Abstract: *This aim is to find career indecision model based on gender differences. Theoretically, model shows variables of gender roles, family support, career decision making self-efficacy, and willingness affect on career indecision results in both gender groups. Questionnaire was used to collect the data and the samples were 120 male and 260 female. Then the data was analyzed by SEM (Structural Equation Modeling). Then those indicated that there is distinguishes models on career indecision either male or female. Gender roles and family supports are not dominant factor that affect career indecision for male. While for female, career indecision is affected by gender roles and family supports. In addition, family supports affect the females' willingness directly and in contrary with male. Then, this study suggests taking to heart on students' cultural conditions when consulting students' career.*

المخلص: أغراض هذا البحث للكشف عن شكل قرار تعيين العمل بناء على الفروق بين الجنسين. هناك العوامل التي تؤثر إلى قرار تعيين العمل وهي الجنس، ودافع العائلة، والقدرة في تعيين المهنة وكثرة الراتب. والبيانات في هذا البحث تؤخذ من الاستبيان من 120 رجل و 160 نساء ثم تحلل البيانات بشكل تركيب المعادلة. ونتائج هذا البحث تدل على أن هناك فرق بين الرجل والمرأة في قرار تعيين العمل. دور الجنس ودافع العائلة لا يؤثر مباشرة بالنسبة إلى الرجل في قرار تعيين العمل ولكن دور الجنس ودافع العائلة يؤثر المرأة في القرار. بجانب ذلك، دافع العائلة غير مباشرة لا يؤثر في قرار تعيين العمل الذي يتعلق بكثرة الراتب بالنسبة إلى الرجل ولكن العكس للمرأة. والاقتراحات للمستشار أن يهتم بأحوال ظروف ثقافة الطالب في الخدمة خاصة في مجال تعيين العمل.

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk menemukan model career indecision berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Model secara teoretis menunjukkan bahwa variabel peran jender, dukungan keluarga, efikasi diri pengambilan keputusan karier, dan pengharapan akan hasil berpengaruh on career indecision pada kedua kelompok jenis kelamin. Data diambil dengan menyebarkan angket kepada 120 laki-laki dan 160 wanita, kemudian dianalisis menggunakan SEM (Structural Equation Modeling). Hasil menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan model career indecision antara laki-laki dan wanita. Bagi laki-laki peran jender dan dukungan keluarga bukanlah sebagai faktor yang memengaruhi secara langsung career indecision, tetapi bagi wanita dukungan keluarga dan peran jender merupakan faktor yang dapat memengaruhi career indecision. Di samping itu, secara tidak langsung dukungan keluarga bagi laki-laki tidak memiliki pengaruh terhadap career indecision melalui pengharapan akan hasil, sementara bagi wanita sebaliknya. Disarankan bagi konselor untuk memperhatikan kondisi budaya siswa dalam melakukan pelayanan khususnya dalam bidang karier.

Kata Kunci: *Career Indecision*, Gender, Dukungan Keluarga.

PENDAHULUAN

Career indecision didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memutuskan kariernya yang terindikasi dari adanya permasalahan atau kesulitan dalam proses pengambilan keputusan karier.¹ Kesulitan atau permasalahan yang dialami seseorang dapat diidentifikasi dalam sepuluh aspek, yakni: kurang motivasi, ketidakmampuan memutuskan sesuatu secara umum, dan keyakinan yang tidak rasional, kurang informasi tentang proses pengambilan keputusan, kurang informasi tentang diri, kurang informasi tentang dunia kerja, dan kurang tahu cara mengumpulkan informasi, informasi yang tidak akurat, konflik eksternal, dan konflik internal.²

Akibat dari kondisi *career indecision* menurut Staff dkk³ terkhusus pada masa remaja adalah ketidakmampuan remaja membuat keputusan menentukan sekolah yang tepat untuk mereka. Ketika penentuan sekolah yang tidak tepat berkonsekuensi pada keputusan karier yang tidak tepat pula, yang pada gilirannya akan memunculkan tingkat pengangguran yang tinggi. Terbukti hasil survei nasional yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Republik

¹ Josephina Mwoleka, *Cultural Factors Contributing to Adolescents' Career Decision-Making Difficulties: Individualistic-Collectivistic Perspectives*, Thesis, (The Degree of Master of Arts in Adlerian Counseling and Psychotherapy: USA, 2011), 2; Frederick G. Lopez and Sujin Ann-Yi, "Predictors of Career Indecision in Three Racial/Ethnic Groups of College Women", *Journal of Career Development*, 2006; 33; 29

² Itamar Gati, Mina Krausz, & Samuel H. Osipow, "A Taxonomy of Difficulties in Career Decision Making," *Journal of Counseling Psychology*. 1996. vol. 43. No 44, 510-526

³ Jeremy Staff, et. al. "Uncertainty in Early Occupational Aspirations: Role Exploration or Aimlessness?" *The University of North Carolina Press Social Forces* 89 (2), December 2010, 1-25

Indonesia⁴ jumlah pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan sebesar 7.560.822 jiwa dengan 30,16% atau 2.280.029 jiwa merupakan tamatan SMA.

Kesulitan dalam memutuskan karier sebagaimana gambaran di atas dipengaruhi banyak faktor, yang bisa digolongkan ke dalam tiga faktor besar, yakni: pertama, faktor personal seperti; kecemasan,⁵ neurotis,⁶ keyakinan agama,⁷ minat karier,⁸ dan jender.⁹ Kedua, faktor kognitif seperti; efikasi diri pengambilan keputusan karier,¹⁰ dan pengharapan akan hasil.¹¹ Ketiga, faktor lingkungan seperti; perubahan sosial dan ekonomi, harapan atau tekanan keluarga, perubahan sistem pendidikan, tidak berhubungan dengan arah pasar kerja ke depan, persaingan dengan teman, pengaruh orang tua,¹² dan dukungan orang tua.¹³

Faktor jender sebagai salah satu faktor penting dalam aspek personal yang dapat memengaruhi kesulitan bagi seseorang dalam memutuskan karier mereka. Penelitian Lehmann & Konstam¹⁴ membuktikan jender dalam pandangan tradisional memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan tingkat *career indecision* seseorang sebesar 26%. Secara budaya, beberapa

⁴ Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI) di <http://www.bps.go.id/> diakses tgl. 25 Mei 2016.

⁵ K. Öztemel, "An Investigation of Career Indecision Level of High School Students: Relationships with Personal Indecisiveness and Anxiety," *The Online Journal of Counseling and Education*, 2013, 2 (3), 46-58.

⁶ F. Guay, et. Al, "A. Distinguishing Developmental From Chronic Career Indecision: Self-Efficacy, Autonomy, and Social Support," *Journal of Career Assessment*, 14, 2, 2006, 235–251.

⁷ Tien, H.L. S., Lin, C.H., & Chen, S.C, "A Grounded Analysis of Career Uncertainty Perceived by College Students in Taiwan", *The Career Development Quarterly* December 2005, Volume 54, 162-174.

⁸ G.N Burns, "Personality, Interests, and Career Indecision: A Multidimensional Perspective" Accepted 03/06/2011 at the *Journal of Applied Social Psychology*, 2.

⁹ Öztemel, "An Investigation of," 46-58.

¹⁰ E.C. Starica, "Predictors for career indecision in adolescence," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 33, 2012, 168 – 172.

¹¹ W, Patton, Bartrum, D.A., & Creed, P. A, "Gender differences for optimism, self-esteem, expectations and goals in predicting career planning and exploration in adolescents", *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 2004, 4 (3), 193-209.

¹² Tien, Lin, C.H., & Chen, "A Grounded Analysis of," 162-174.

¹³ Nota, et. al, "Career Search Self-Efficacy, Family Support, and Career Indecision With Italian Youth" *Journal of Career Assessment*, 2007; 15; 181

¹⁴ Liana S. Lehmann and Varda Konstam "Growing Up Perfect: Perfectionism, Problematic Internet Use, and Career Indecision in Emerging Adults", *Journal of Counseling & Development* Spring 2011. Volume 89, 155-162

penelitian memperkuat bahwa gender menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan seseorang, seperti di Irlandia, Smyth¹⁵ menemukan bahwa laki-laki dan wanita masih mempertimbangkan peran gender yang telah mereka dapatkan dari keluarga dan teman sebaya mereka dalam memutuskan karier yang akan mereka jalani pada masa depan mereka. Begitu pula di Amerika ditemukan bahwa wanita lebih menyukai untuk memasuki pekerjaan yang profesional dibandingkan laki-laki dalam jangka umur antara 14 sampai 26 tahun.¹⁶ Di Kenya Migunde, dkk.¹⁷ menemukan adanya perbedaan keputusan karier antara laki-laki dan wanita di mana laki-laki lebih memilih karier yang bertipe realistik, sementara wanita lebih memilih pekerjaan yang bertipe sosial.

Sedangkan di Indonesia, seperti yang dilaporkan oleh OECD Council at Ministerial Level,¹⁸ bahwa masih tingginya jarak ketertarikan antara laki-laki dan perempuan pada bidang teknik berkisar 29.1%, dibanding dengan negara lain yang sudah di bawah 10%. Begitu pula hasil laporan International Labour Office¹⁹ yang mengungkapkan bahwa bidang otomotif dan konstruksi masih didominasi oleh laki-laki, sementara jurusan tata boga atau tata busana masih didominasi siswa perempuan. Pada tingkat perguruan tinggi, bidang pendidikan, medis, dan kesehatan didominasi perempuan, dan laki-laki lebih dominan pada bidang teknik dan hukum hanya 34%.

Dari beberapa data tersebut di atas, perbedaan jenis kelamin masih menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan karier masa depan seseorang. Untuk itu, penelitian ini ingin melihat secara praktis model kesulitan pengambilan keputusan karier berdasarkan kelompok jenis kelamin. Guna mencapai tujuan tersebut, pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat model *career indecision* yang sama atau berbeda pada dua kelompok jenis kelamin berdasarkan data yang dikumpulkan? Jika terdapat model yang berbeda

¹⁵ Emer Smyth, "Gender and occupational aspirations: a longitudinal analysis," Economic and Social Research Institute, Dublin. Paper to the European Network on Transitions in *Youth Annual Workshop*, September 2012, 1-15

¹⁶ Zena R. Mello, "Gender Variation in Developmental Trajectories of Educational and Occupational Expectations and Attainment From Adolescence to Adulthood," *Journal of Developmental Psychology*, 2008, Vol. 44, No. 4, 1069–1080

¹⁷ Quinter Migunde, John Agak and Wycliffe Odiwuor, "Career Aspirations and Career Development Barriers of Adolescents in Kisumu Municipality" Kenya, *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)* 2 (5): 320-324

¹⁸ Meeting of the OECD Council at Ministerial Level, "Gender Equality in Education, Employment and Entrepreneurship", *Final Report to the MCM 2012*. Paris, 23-24 May 2012

¹⁹ International Labour Office – Jakarta: ILO, 2012. *Labour and Social Trends in Indonesia 2011 Promoting job-rich growth in provinces*, 43

antar kelompok jenis kelamin, maka bagaimanakah model *career indecision* untuk masing-masing kelompok? Variabel-variabel eksogen manakah yang berpengaruh langsung dan/atau tidak langsung terhadap variabel endogen?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex-post facto*. Dengan menyebarkan angket pada 120 laki-laki dan 160 wanita siswa kelas 12 SMA Negeri se-Kota Madiun, yang terdiri dari 120 laki-laki dan 160 wanita. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional cluster random sampling*. Sementara untuk analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Program komputer yang digunakan dalam membantu analisis data adalah *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA). Penggunaan GeSCA sebagai teknik untuk mengetahui validitas model pengukuran yang dikembangkan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dengan menguji pengaruh langsung variabel peran jender, dukungan keluarga, efikasi diri pengambilan keputusan karier, pengharapan akan hasil, dan *career indecision* kedua kelompok laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Ringkasan Perbandingan Pengaruh langsung Multiigroup berdasarkan Gender

Pengaruh antar variabel Latent	Koefisien Jalur		CR		Kesimpulan	
	Group1	Group2	Group1	Group2	Group1	Group2
X1 terhadap Y1	0,525	0,536	9,06	9,13	Signifikan	Signifikan
X1 terhadap Y2	0,133	0,338	1,24	5,26	Tidak Signifikan	Signifikan
X1 terhadap Z	-0,316	-0,239	3,47	3,4	Signifikan	Signifikan
X2 terhadap Y1	0,25	0,049	1,09	0,65	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
X2 terhadap Y2	-0,043	0,109	0,51	1,81	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
X2 terhadap Z	0,117	0,113	0,91	2,02	Tidak Signifikan	Signifikan
Y1 terhadap Y2	0,503	0,257	4,88	3,94	Signifikan	Signifikan
Y1 terhadap Z	-0,392	-0,383	4,62	6,67	Signifikan	Signifikan
Y2 terhadap Z	-0,224	-0,307	2,73	4,63	Signifikan	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil Ringkasan Perbandingan Multigroup berdasarkan Gender (Group 1 = Laki-laki dan Group 2 = Perempuan). Adapun pengaruh Dukungan Keluarga (X1) terhadap Efikasi Diri PKK (Y1) secara multigroup adalah sebagai berikut. Pada Group 1 (Laki-

laki) koefisien jalur yang diperoleh adalah 0,525, sedangkan pada group 2 (perempuan) koefisien jalur yang diperoleh adalah 0,536. Pada Group 1 (Laki-laki) diketahui nilai $CR = 9,06 > 1,96$ (Signifikan), artinya pengaruh Dukungan Keluarga (X1) terhadap Efikasi Diri PKK (Y1) pada group 1 (Laki-laki) dinyatakan Signifikan, sedangkan pada group 2 (perempuan) diketahui nilai $CR = 9,13 > 1,96$ (Signifikan), artinya pengaruh Dukungan Keluarga (X1) terhadap Efikasi Diri PKK (Y1) pada group 2 (perempuan) dinyatakan Signifikan.

Adapun pengaruh Dukungan Keluarga (X1) terhadap Pengharapan Hasil (Y2) secara multigroup adalah sebagai berikut. Pada Group 1 (Laki-laki) koefisien jalur yang diperoleh adalah 0,133, sedangkan pada group 2 (perempuan) koefisien jalur yang diperoleh adalah 0,338. Pada Pada Group 1 (Laki-laki) diketahui nilai $CR = 1,24 < 1,96$ (Tidak Signifikan), artinya pengaruh Dukungan Keluarga (X1) terhadap Pengharapan Hasil (Y2) pada group 1 (Laki-laki) dinyatakan Tidak Signifikan, sedangkan pada group 2 (perempuan) diketahui nilai $CR = 5,26 > 1,96$ (Signifikan), artinya pengaruh Dukungan Keluarga (X1) terhadap Pengharapan Hasil (Y2) pada group 2 (perempuan) dinyatakan Signifikan.

Adapun pengaruh Dukungan Keluarga (X1) terhadap *Career Indecision* (Z) secara multigroup adalah sebagai berikut. Pada Group 1 (Laki-laki) koefisien jalur yang diperoleh adalah -0,316, sedangkan pada group 2 (perempuan) koefisien jalur yang diperoleh adalah -0,239. Pada Pada Group 1 (Laki-laki) diketahui nilai $CR = 3,47 > 1,96$ (Signifikan), artinya pengaruh Dukungan Keluarga (X1) terhadap *Career Indecision* (Z) pada group 1 (Laki-laki) dinyatakan Signifikan, sedangkan pada group 2 (perempuan) diketahui nilai $CR = 3,4 > 1,96$ (Signifikan), artinya pengaruh Dukungan Keluarga (X1) terhadap *Career Indecision* (Z) pada group 2 (perempuan) dinyatakan Signifikan.

Adapun pengaruh Peran Jender (X2) terhadap Efikasi Diri PKK (Y1) secara multigroup adalah sebagai berikut. Pada Group 1 (Laki-laki) koefisien jalur yang diperoleh adalah 0,25, sedangkan pada group 2 (perempuan) koefisien jalur yang diperoleh adalah 0,049. Pada Pada Group 1 (Laki-laki) diketahui nilai $CR = 1,09 < 1,96$ (Tidak Signifikan), artinya pengaruh Peran Jender (X2) terhadap Efikasi Diri PKK (Y1) pada group 1 (Laki-laki) dinyatakan Tidak Signifikan, sedangkan pada group 2 (perempuan) diketahui nilai $CR = 0,65 < 1,96$ (Tidak Signifikan), artinya pengaruh Peran Jender (X2) terhadap Efikasi Diri PKK (Y1) pada group 2 (perempuan) dinyatakan Tidak Signifikan.

Adapun pengaruh Peran Jender (X2) terhadap Pengharapan Hasil (Y2) secara multigroup adalah sebagai berikut. Pada Group 1 (Laki-laki) koefisien jalur yang diperoleh adalah -0,043, sedangkan pada group 2 (perempuan) koefisien jalur yang diperoleh adalah 0,109. Pada Pada Group 1 (Laki-laki) diketahui nilai CR = $0,51 \bar{1},96$ (Tidak Signifikan), artinya pengaruh Peran Jender (X2) terhadap Pengharapan Hasil (Y2) pada group 1 (Laki-laki) dinyatakan Tidak Signifikan, sedangkan pada group 2 (perempuan) diketahui nilai CR = $1,81 \bar{1},96$ (Tidak Signifikan), artinya pengaruh Peran Jender (X2) terhadap Pengharapan Hasil (Y2) pada group 2 (perempuan) dinyatakan Tidak Signifikan.

Adapun pengaruh Peran Jender (X2) terhadap *Career Indecision* (Z) secara multigroup adalah sebagai berikut. Pada Group 1 (Laki-laki) koefisien jalur yang diperoleh adalah 0,117, sedangkan pada group 2 (perempuan) koefisien jalur yang diperoleh adalah 0,113. Pada Pada Group 1 (Laki-laki) diketahui nilai CR = $0,91 \bar{1},96$ (Tidak Signifikan), artinya pengaruh Peran Jender (X2) terhadap *Career Indecision* (Z) pada group 1 (Laki-laki) dinyatakan Tidak Signifikan, sedangkan pada group 2 (perempuan) diketahui nilai CR = $2,02 \bar{1},96$ (Signifikan), artinya pengaruh Peran Jender (X2) terhadap *Career Indecision* (Z) pada group 2 (perempuan) dinyatakan Signifikan.

Adapun pengaruh Efikasi Diri PKK (Y1) terhadap Pengharapan Hasil (Y2) secara multigroup adalah sebagai berikut. Pada Group 1 (Laki-laki) koefisien jalur yang diperoleh adalah 0,503, sedangkan pada group 2 (perempuan) koefisien jalur yang diperoleh adalah 0,257. Pada Pada Group 1 (Laki-laki) diketahui nilai CR = $4,88 \bar{1},96$ (Signifikan), artinya pengaruh Efikasi Diri PKK (Y1) terhadap Pengharapan Hasil (Y2) pada group 1 (Laki-laki) dinyatakan Signifikan, sedangkan pada group 2 (perempuan) diketahui nilai CR = $3,94 \bar{1},96$ (Signifikan), artinya pengaruh Efikasi Diri PKK (Y1) terhadap Pengharapan Hasil (Y2) pada group 2 (perempuan) dinyatakan Signifikan.

Adapun pengaruh Efikasi Diri PKK (Y1) terhadap *Career Indecision* (Z) secara multigroup adalah sebagai berikut. Pada Group 1 (Laki-laki) koefisien jalur yang diperoleh adalah -0,392, sedangkan pada group 2 (perempuan) koefisien jalur yang diperoleh adalah -0,383. Pada Pada Group 1 (Laki-laki) diketahui nilai CR = $4,62 \bar{1},96$ (Signifikan), artinya pengaruh Efikasi Diri PKK (Y1) terhadap *Career Indecision* (Z) pada group 1 (Laki-laki) dinyatakan Signifikan, sedangkan pada group 2 (perempuan) diketahui nilai CR = $6,67 \bar{1},96$ (Signifikan), artinya pengaruh Efikasi Diri PKK (Y1) terhadap *Career*

Indecision (Z) pada group 2 (perempuan) dinyatakan Signifikan.

Adapun pengaruh Pengharapan Hasil (Y2) terhadap *Career Indecision (Z)* secara multigroup adalah sebagai berikut. Pada Group 1 (Laki-laki) koefisien jalur yang diperoleh adalah -0,224, sedangkan pada group 2 (perempuan) koefisien jalur yang diperoleh adalah -0,307. Pada Pada Group 1 (Laki-laki) diketahui nilai $CR = 2,73^{-1} 1,96$ (Signifikan), artinya pengaruh Pengharapan Hasil (Y2) terhadap *Career Indecision (Z)* pada group 1 (Laki-laki) dinyatakan Signifikan, sedangkan pada group 2 (perempuan) diketahui nilai $CR = 4,63^{-1} 1,96$ (Signifikan), artinya pengaruh Pengharapan Hasil (Y2) terhadap *Career Indecision (Z)* pada group 2 (perempuan) dinyatakan Signifikan.

Tabel 2 Ringkasan Perbandingan Pengaruh Tidak langsung Multiigroup berdasarkan Gender

Pengaruh Tidak Langsung	Group	Perhitungan	Hasil	%	Keterangan
X1 terhadap Z melalui Y1	Group 1	0,525 x -0,392	-0,206	-20,6%	Signifikan
	Group 2	0,536 x -0,383	-0,205	-20,5%	Signifikan
X1 terhadap Z melalui Y2	Group 1	0,133 x -0,224	-0,030	-3,0%	Tidak Signifikan
	Group 2	0,338 x -0,307	-0,104	-10,4%	Signifikan
X2 terhadap Z melalui Y1	Group 1	0,25 x -0,392	-0,098	-9,8%	Tidak Signifikan
	Group 2	0,049 x -0,383	-0,019	-1,9%	Tidak Signifikan
X2 terhadap Z melalui Y2	Group 1	-0,043 x -0,224	0,010	1,0%	Tidak Signifikan
	Group 2	0,109 x -0,307	-0,033	-3,3%	Tidak Signifikan
Y1 terhadap Z melalui Y2	Group 1	-0,392 x -0,224	0,088	8,8%	Signifikan
	Group 2	-0,383 x -0,307	0,118	11,8%	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perbandingan multigroup berdasarkan jender mengenai pengaruh variabel laten secara tidak langsung terhadap variabel laten yang dituju. Pada group 1 (Laki-laki) variabel Dukungan Keluarga (X1) memberikan pengaruh negatif terhadap *Career Indecision (Z)* ketika melalui Efikasi Diri PKK (Y1) yaitu dengan pengaruh sebesar -20,6%, sedangkan pada Group 2 (perempuan) Dukungan Keluarga (X1) memberikan pengaruh negatif terhadap *Career Indecision (Z)* ketika melalui Efikasi Diri PKK (Y1) yaitu dengan pengaruh sebesar -20,5%.

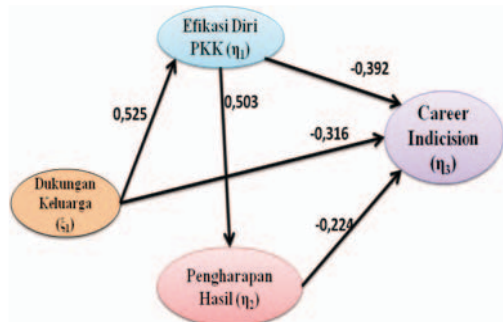
Pada group 1 (Laki-laki) variabel Dukungan Keluarga (X1) memberikan pengaruh negatif terhadap *Career Indecision (Z)* ketika melalui Pengharapan Hasil (Y2) yaitu dengan pengaruh sebesar -3,0%, sedangkan pada Group 2 (perempuan) Dukungan Keluarga (X1) memberikan pengaruh negatif terhadap *Career Indecision (Z)* ketika melalui Pengharapan Hasil (Y2) yaitu dengan pengaruh sebesar -10,4%.

Pada group 1 (Laki-laki) variabel Peran Jender (X2) memberikan pengaruh negatif terhadap *Career Indecision* (Z) ketika melalui Efikasi Diri PKK (Y1) yaitu dengan pengaruh sebesar -9,8%, sedangkan pada Group 2 (perempuan) Peran Jender (X2) memberikan pengaruh negatif terhadap *Career Indecision* (Z) ketika melalui Efikasi Diri PKK (Y1) yaitu dengan pengaruh sebesar -1,9%.

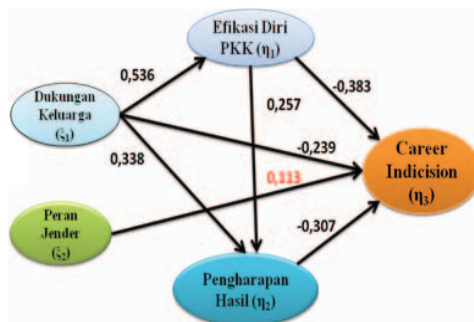
Pada group 1 (Laki-laki) variabel Peran Jender (X2) terhadap *Career Indecision* (Z) melalui Pengharapan Hasil (Y2) memberikan pengaruh positif yaitu dengan pengaruh sebesar 1,0%, sedangkan pada Group 2 (perempuan) Peran Jender (X2) terhadap *Career Indecision* (Z) melalui Pengharapan Hasil (Y2) memberikan pengaruh negatif yaitu dengan pengaruh sebesar -3,3%.

Pada group 1 (Laki-laki) variabel Efikasi Diri PKK (Y1) terhadap *Career Indecision* (Z) melalui Pengharapan Hasil (Y2) memberikan pengaruh positif yaitu dengan pengaruh sebesar 8,8%, sedangkan pada Group 2 (perempuan) variabel Efikasi Diri PKK (Y1) terhadap *Career Indecision* (Z) melalui Pengharapan Hasil (Y2) memberikan pengaruh positif yaitu dengan pengaruh sebesar 11,8%.

Dari data di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model *career indecision* antar kedua kelompok (laki-laki dan wanita) berbeda. Model *career indecision* yang berbeda tersebut dapat digambarkan sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 1 Model *career indecision* laki-laki



Gambar 2 Model *career indecision* wanita

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan model *career indecision* pada laki-laki dan wanita dalam kaitannya dengan variabel yang diuji dalam penelitian ini. Pada laki-laki, peran jender tidak menjadi variabel yang memengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung variabel *career indecision*, sementara pada wanita peran jender berpengaruh langsung terhadap

career indecision namun pengaruhnya positif, artinya peran jender akan meningkatkan *career indecision* berbeda dengan teori yang telah dikembangkan yang mengungkapkan peran jender seharusnya berpengaruh negatif terhadap *career indecision*, artinya peran jender seharusnya menurunkan tingkat *career indecision*.

Hasil lain yang membedakan model *career indecision* pada laki-laki dan wanita berkenaan dengan pengaruh dukungan keluarga baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui variabel pengharapan akan hasil terhadap *career indecision*. Bagi laki-laki adanya dukungan keluarga bukan sebagai faktor yang menentukan pengharapan akan hasil dan bukan pula sebagai faktor yang menurunkan *career indecision* baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui faktor pengharapan akan hasil. Sementara bagi wanita dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat menentukan untuk menentukan harapan akan hasil dan faktor penting dalam menurunkan tingkat *career indecision* mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai budaya yang berada di masyarakat dalam memandang laki-laki dan perempuan sebagai entitas yang berbeda belum terjadi perubahan yang signifikan. Terbukti dengan berbedanya model *career indecision* laki-laki dan perempuan. Di samping itu juga, penelitian ini memperkuat pendapat Padavic & Reskin²⁰ yang mengatakan bahwa anak-anak akan mengarahkan karier masa depan mereka berdasarkan jender mereka masing-masing, hal ini dipengaruhi oleh sosialisasi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap generasi berikutnya tentang perbedaan karier bagi laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang mengungkapkan terjadi dilema bagi siswa Indonesia ketika menentukan keputusan karier mereka, secara sikap mereka ingin berubah namun ketika berhadapan dengan realitas mereka memilih untuk pragmatis mengikuti nilai yang masih bertahan di dalam masyarakat yang memandang laki-laki dan perempuan berbeda peran

²⁰ Barbara F. Reskin & Denise D. Bielby, "A Sociological Perspective on Gender and Career Outcomes," *Journal of Economic Perspectives*, Volume 19, Number 1—Winter 2005, 71–86

dan fungsinya.²¹ Penelitian Tyas Martika Anggraini²² juga mengungkapkan terdapat hubungan yang signifikan persepsi terhadap peran jenis kelamin terhadap pengambilan keputusan pilihan karir yang dipilih. Terlebih lagi jika dikaitkan dengan kultur Jawa yang memetakan wilayah peran laki-laki dan wanita secara eksplisit. Wilayah publik menjadi areanya laki-laki dan wilayah domestik urusannya wanita (*konco wingking*).²³ Pemetaan wilayah dalam budaya Jawa ini sekaligus mencerminkan karier apa yang pantas dan tidak pantas dipilih bagi kedua jenis kelamin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat model yang berbeda antara laki-laki dengan wanita terkait dengan *career indecision*, sehingga model awal yang dikembangkan berbeda dengan model akhir yang diperoleh dari hasil realitas di lapangan. Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *career indecision* untuk masing-masing jenis kelamin pun terdapat perbedaan. Dari temuan ini perlu menjadi perhatian bagi guru BK untuk memperhatikan aspek budaya yang masih dianut masyarakat dalam membedakan jenis karier yang cocok untuk masing-masing jenis kelamin siswa dalam proses pemberian layanan karier bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI) di <http://www.bps.go.id/> diakses tgl. 25 Mei 2016.
- Burns, G.N. "Personality, Interests, and Career Indecision: A Multidimensional Perspective." Accepted 03/06/2011 at the *Journal of Applied Social Psychology*. 2.
- Gati, Itamar., Mina Krausz, & Samuel H. Osipow. "A Taxonomy of Difficulties in Career Decision Making." *Journal of Counseling Psychology*. 1996. vol. 43. No. 44, 510-526.

²¹ Lindawati & Smark, "Education into Employment? Indonesian omen and Moving from Business Education into Professional Participation" *e-Journal of Business Education & Scholarship of Teaching*. Vol. 4, No. 2, 2010, 29 - 42. <http://www.ejbest.org>. diakses tanggal 25 Januari 2014.

²² Portalgaruda.org/article/title_hubungan locus of control dan persepsi peran jenis kelamin dengan keputusan pilihan karir siswa kelas X SMA Negeri 6 Semarang, diakses tanggal 23 Mei 2016.

²³ Sri Suhandjati Sukri & Ridin Sofwan, *Perempuan dan Seksualitas dalam Tradisi Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2001).

- Guay, F., et. al. "A. Distinguishing Developmental From Chronic Career Indecision: Self-Efficacy, Autonomy, and Social Support." *Journal of Career Assessment*, 14, 2, 2006, 235–251.
- International Labour Office – Jakarta: ILO, 2012. Labour and Social Trends in Indonesia 2011 Promoting job-rich growth in provinces, 43.
- Lehmann, Liana S. and Varda Konstam. "Growing Up Perfect: Perfectionism, Problematic Internet Use, and Career Indecision in Emerging Adults." *Journal of Counseling & Development*, Spring 2011. Volume 89, 155-162.
- Lindawati & Smark, C. "Education into Employment? Indonesian Women and Moving from Business Education into Professional Participation." *e-Journal of Business Education & Scholarship of Teaching*. Vol. 4, No. 2, 2010, 29 - 42.
- Lopez, Frederick G. and Sujin Ann-Yi. "Predictors of Career Indecision in Three Racial/Ethnic Groups of College Women." *Journal of Career Development* 2006, 33 dan 29.
- Meeting of the OECD Council at Ministerial Level. "Gender Equality in Education, Employment and Entrepreneurship." *Final Report to the MCM 2012*.
- Mello, Zena R. "Gender Variation in Developmental Trajectories of Educational and Occupational Expectations and Attainment From Adolescence to Adulthood." *Journal of Developmental Psychology*, 2008, Vol. 44, No. 4, 1069–1080.
- Migunde, Quinter., John Agak and Wycliffe Odiwuor. "Career Aspirations and Career Development Barriers of Adolescents in Kisumu Municipality." *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)* 2, (5), 320-324.
- Mwoleka, Josephina. "Cultural Factors Contributing to Adolescents' Career Decision-Making Difficulties: Individualistic-Collectivistic Perspectives." *Thesis*, (The Degree of Master of Arts in Adlerian Counseling and Psychotherapy: USA. 2011), 2.
- Nota, et. al. "Career Search Self-Efficacy, Family Support, and Career Indecision With Italian Youth." *Journal of Career Assessment* 2007. 15, 181
- Öztemel, K. "An Investigation of Career Indecision Level of High School Students: Relationships with Personal Indecisiveness and Anxiety." *The Online Journal of Counseling and Education*, 2013, 2 (3), 46-58.
- Patton, W., Bartrum, D.A., & Creed, P. A. "Gender differences for optimism,

- self-esteem, expectations and goals in predicting career planning and exploration in adolescents.” *International Journal for Educational and Vocational Guidance* 4(3), 193-209.
- Portalgaruda.org/article/title_hubungan locus of control dan persepsi peran jenis kelamin dengan keputusan pilihan karir siswa kelas X SMA Negeri 6 Semarang, diakses tanggal 23 Mei 2016.
- Reskin, Barbara F. & Denise D. Bielby. “A Sociological Perspective on Gender and Career Outcomes.” *Journal of Economic Perspectives*. Volume 19, Number 1. Winter 2005, 71–86.
- Smyth, Emer. “Gender and occupational aspirations: a longitudinal analysis. Economic and Social Research Institute, Dublin. Paper to the European Network on Transitions in *Youth Annual Workshop*, September 2012, 1-15
- Sri Suhandjati Sukri & Ridin Sofwan. *Perempuan dan Seksualitas dalam Tradisi Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2001.
- Staff, Jeremy., et. al. “Uncertainty in Early Occupational Aspirations: Role Exploration or Aimlessness?” The University of North Carolina Press *Social Forces* 89 (2), December 2010, 1-25
- Starica, E.C. 2012. “Predictors for career indecision in adolescence.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 33 (2012), 168 – 172.
- Tien, H.L. S., Lin, C.H., & Chen, S.C. 2005. “A Grounded Analysis of Career Uncertainty Perceived by College Students in Taiwan.” *The Career Development Quarterly* December 2005, Volume 54, 162-174.

